



**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA
TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh

**DYAN PRIHATINI
NIM 120810101220**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA
TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**DYAN PRIHATINI
NIM 120810101220**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, petunjuk, serta hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan apapun yang berarti. Serta dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, ayahanda Jumain dan ibunda Lilik Nurjiati, yang selalu memberikan semangat, doa, kasih sayang yang luar biasa dan waktu yang selalu tercurah dan tersedia kepada penulis selama ini.
2. Guru-guru terhormat sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran.
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga.

(H.R Muslim)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al Insyirah: 5-6)

Learn from yesterday, live for today and hope for tomorrow.

(Albert Einstein)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DYAN PRIHATINI

NIM : 120810101220

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2011-2015 ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum di ajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Desember 2019
Yang Menyatakan

Dyan Prihatini
NIM 120810101220

SKRIPSI

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA
TAHUN 2011-2015**

Oleh

Dyan Prihatini
NIM 120810101220

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Regina Niken Wilantari, M.Si.

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

TANDA PERESESTUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
INDONESIA TAHUN 2011-2015

Nama : Dyan Prihatini

Nim : 120810101220

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

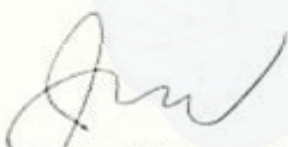
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

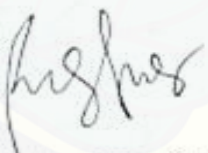
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 3 Desember 2019

Pembimbing I

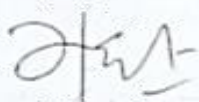
Pembimbing II


Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.
NIP. 195812061986031003


Dr. Regina Niken Wilantari, M.Si.
NIP. 197409132001122001

Mengetahui

Kaprodi S.I Ekonomi Pembangunan


Dr. Herman Cahyo D., S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
INDONESIA TAHUN 2011-2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dyan Prihatini

NIM : 120810101220

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

12 Desember 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Riniati, M.P. ()
NIP.196004301986032001
2. Sekretaris : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. ()
NIP.197207131999031001
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. ()
NIP.198103302005011003



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN

2011-2015

DYAN PRIHATINI

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Jember**

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang diserap dan digunakan dalam suatu unit usaha tertentu untuk menjalankan proses produksi. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat investasi, dan upah minimum tenaga kerja. Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. Semakin tinggi besarnya upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi, investasi dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan regresi panel data (Pooled Least Squares). Hasil analisis dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi, investasi dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: Investasi, tenaga kerja, upah minimum provinsi, tingkat pendidikan, metode panel data.

Determinant of Labor Absorption in Indonesia in 2011-2015

DYAN PRIHATINI

**Department of Economics and Development Study, Economics and Bussiness
Faculty, Jember University**

ABSTRACT

Labor absorption is a certain amount of labor that is absorbed and used in a particular business unit to run the production process. The absorption of labor is influenced by the level of investment, and the minimum wage of labor. Determination of the level of wages made by the government in a region will have an influence on the magnitude of the existing unemployment rate. The higher wages set by the government will result in a decrease in the number of people working in the country. This study aims to determine the effect of provincial minimum wages, investment and education levels on employment in Indonesia. The analytical method used in this study is a quantitative analysis method with panel data regression (Pooled Least Squares). The results of the analysis of this study are that the provincial minimum wage, investment and education level variables have a significant positive effect on the employment variable.

Keywords: Investment, labor, provincial minimum wage, education level, panel data method.

RINGKASAN

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2011-2015.Dyan Prihatini; 120810101220; 2019; Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kesempatan kerja digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Peningkatan jumlah tenaga kerja setiap tahunnya meningkat dengan pesat, sementara jumlah pengangguran juga semakin meningkat dikarenakan kesempatan kerja yang berkurang. Faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja adalah tingkat upah.

Kesempatan kerja dapat disebut juga dengan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang diserap dan digunakan dalam suatu unit usaha tertentu untuk menjalankan proses produksi. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat investasi, dan upah minimum tenaga kerja. Adanya kesempatan kerja tersebut, akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian yang menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan data di BPS diketahui bahwa di tahun 2011 upah minimum masih berkisar Rp. 705.000 dan mengalami kenaikan sampai di tahun 2015 yakni sebesar Rp. 1.000.000. Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, para pekerja tidak dilibatkan dalam kenaikan upah minimum, sebab di seluruh dunia kenaikan upah selalu melibatkan serikat pekerja. Sementara, upah minimum di Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN. Serta adanya pekerja asing di Indonesia yang kontradiktif dengan program mengurangi angka pengangguran yang masih cukup tinggi. Tentunya ini juga akan sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sebab dengan adanya pekerja asing yang bekerja di Indonesia mengakibatkan berkurangnya kesempatan warga negara Indonesia untuk memperoleh pekerjaan di negaranya sendiri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah investasi. Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2003:279).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan variabel upah minimum provinsi, investasi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan regresi panel data (Pooled Least Squares). Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Jurnal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi dan investasi menunjukkan hubungan yang signifikan positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sedangkan variabel tingkat pendidikan menunjukkan hubungan yang signifikan negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kausalitas Investasi dan Pengangguran di Indonesia” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu kewajiban untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan rasa hormat yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Riniati, M.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Dosen Penguji yang terus mendukung saya dan mahasiswa lainnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh ketulusan, keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Regina Niken Wilantari, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan seksama dan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, pengarahan serta motivasi kepada penulis.
6. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji III yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan menguji dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
8. Ayahanda Jumain dan Ibunda Lilik Nurjiati yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan cinta sepenuh hati, kasih sayang dan do'a yang tulus, didikan termulia, pengorbanan yang tidak ternilai, serta motivasi yang besar.
9. Saudarakandung saya Hendrik Febrianto yang telah menyayangi, memberikan motivasi dan semangat, serta memberikan do'a, solusi dan nasehat. Terima kasih juga saya ucapkan kepada saudara saya Helin Fitria Ningsih, Yudi, serta keluarga besar.

10. Sahabat saya Bilqis dan Kiki terima kasih atas kesetiaan dan ketulusan persahabatan yang telah kalian beri dan juga terima kasih sudah meminjamkan laptop selama pengerjaan Skripsi. Terima kasih juga untuk rekan-rekan yang membantu Okky, Arijal, Heru dan lainnya.
11. Teman-teman angkatan 2012 jurusan IESP terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
12. Teman-teman KKN Tematik Posdaya tahun 2016 Nanda, Ratna, Neva, Ella, Tio, Javir, Tur, Andi, Handry.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya menjadi harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi akademisi.

Jember, 8 Desember 2019

Dyan Prihatini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMBUNG	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
Pembimbing	vi
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Tenaga Kerja	9
2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja	10
2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja	11
2.1.4 Teori Upah	15
2.1.5 Hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	18
2.1.6 Teori Investasi	19
2.1.7 Hubungan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.1.8 Teori Tingkat Pendidikan	21
2.1.9 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	23
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual	29

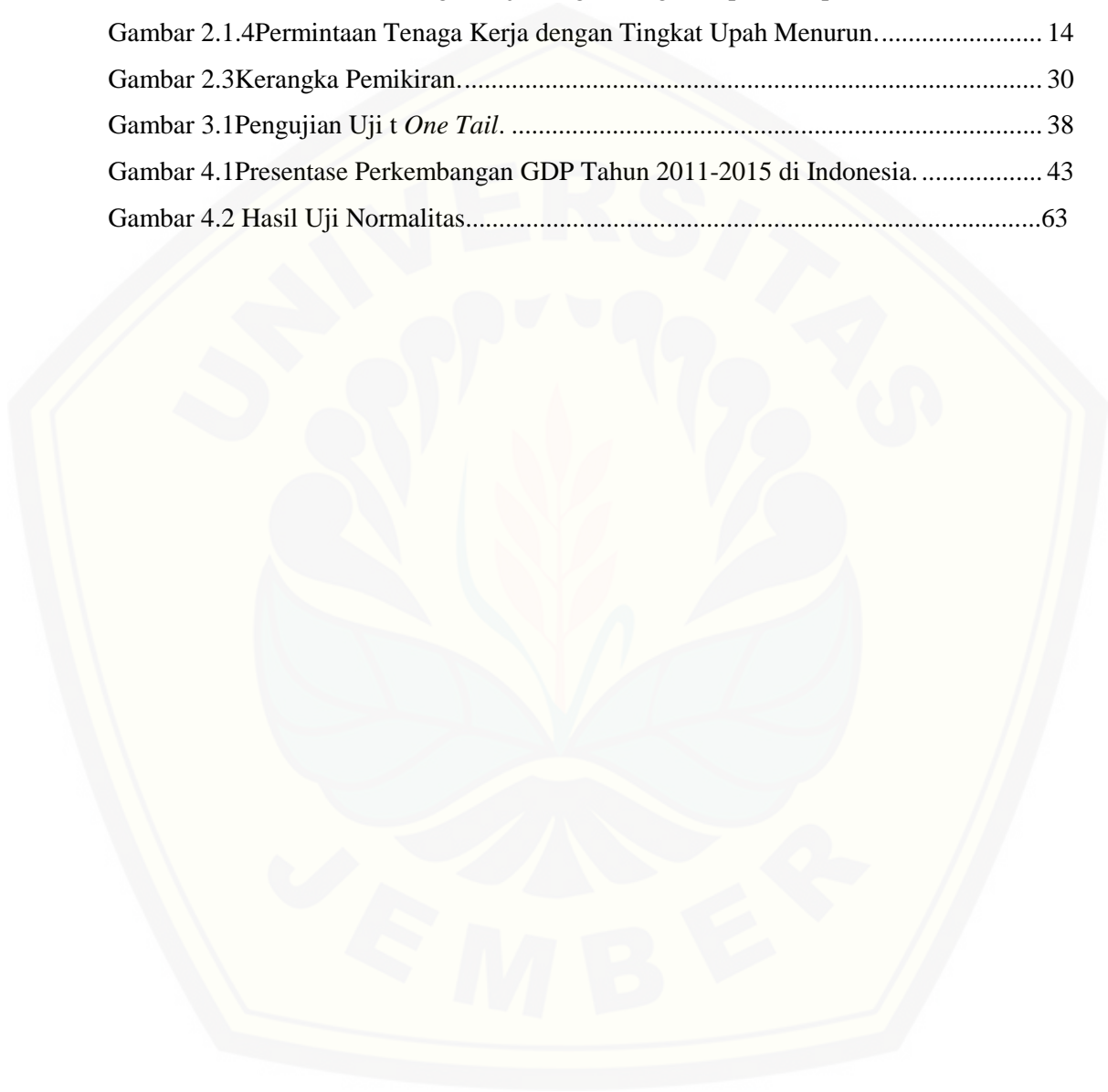
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Sumber Data	32
3.2 Metode Analisis Data	32
3.2.1 Analisis Panel Data	32
3.2.2 Estimasi Regresi Data Panel.....	34
3.2.3 Uji Model Data Panel	35
3.2.4 Uji Statistik.....	37
3.2.5 Uji Asumsi Klasik	38
3.3 Definisi Operasional.....	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Kondisi Penduduk Indonesia.....	42
4.2 Kondisi Perekonomian Indonesia.....	43
4.3 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia	45
4.4 Perkembangan Upah Minimum Provinsi di Indonesia	47
4.5 Perkembangan Investasi di Indonesia	49
4.6 Perkembangan Tingkat Pendidikan di Indonesia	50
4.7 Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja dan Variabel Upah Minimum Provinsi, Investasi dan Tingkat Pendidikan	51
4.7.1 Analisis Deskriptif.....	52
4.7.2 Hasil Uji Chow	53
4.7.3 Hasil Uji Hausman	53
4.7.4 Analisis Regresi Data Panel	54
4.7.5 Hasil Uji Statistik	56
4.7.6 Uji Asumsi Klasik	59
4.7.7 Pembahasan Hasil Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia	63
BAB V. PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Kondisi Ketenagakerjaan di Indonesia(dalam juta jiwa).....	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya.....	26
Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Durbin Watson.....	40
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Indonesia dan Pertumbuhannya tahun 2011-2015.....	42
Tabel 4.2 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (Dalam Satuan Jiwa).....	45
tabel 4.3 Upah Minimum Provinsi di Indonesia.....	48
Tabel 4.4 Perkembangan Investasi di Indonesai 2011-2015.....	49
Tabel 4.5 Penduduk Tamatan SMA 2011-2015 (satuan jiwa).....	51
Tabel 4.6 Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, dan Standart Deviasi masing-masing variabel di Indonesia.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman.....	54
Tabel 4.9 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Methode</i>	55
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	58
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Uji Park.....	61
Tabel 4.15 Kriteria Uji Durbin Watson.....	62

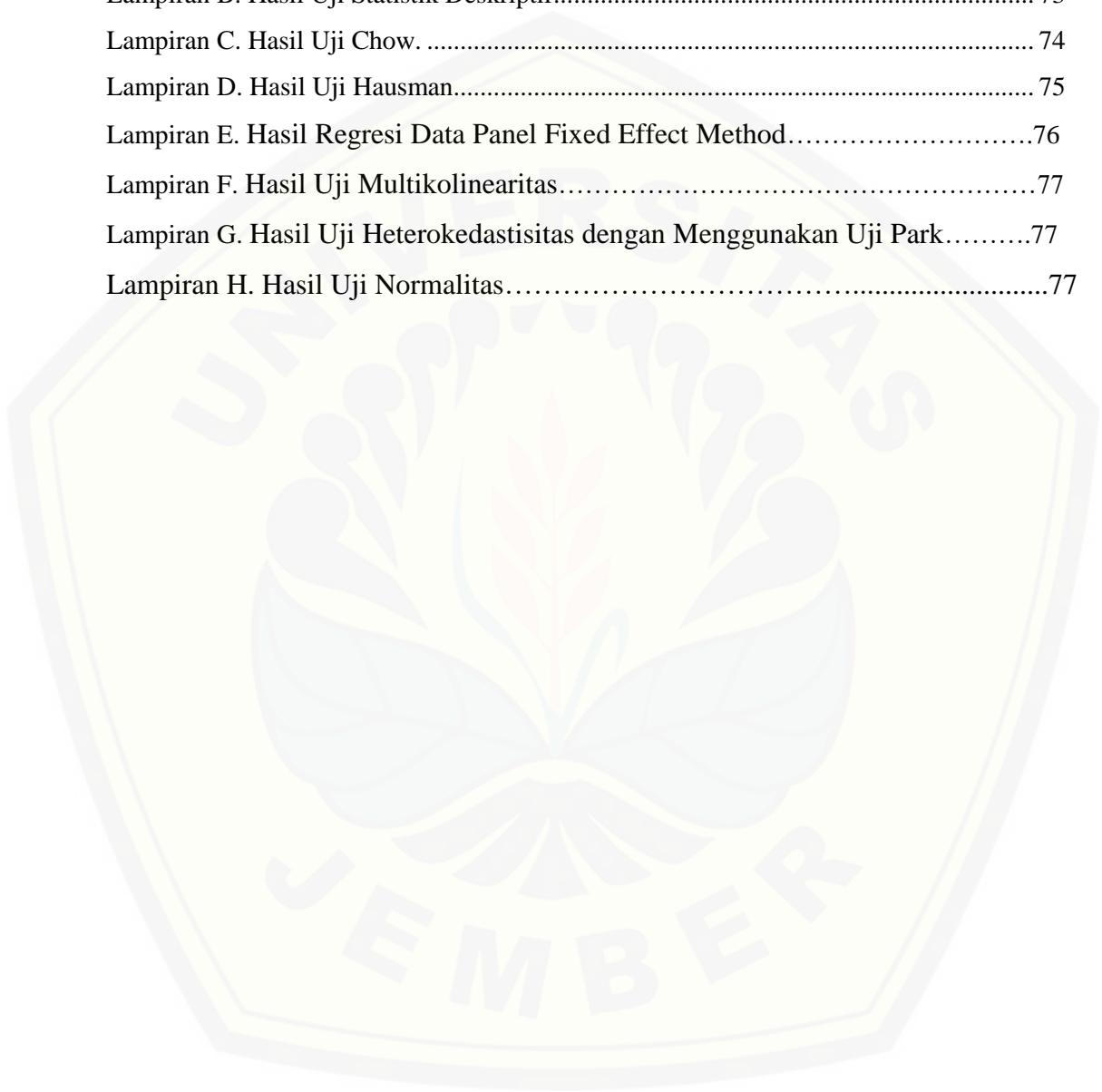
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2011-2015	6
Gambar 2.1.3Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Tetap	13
Gambar 2.1.4Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Menurun.	14
Gambar 2.3Kerangka Pemikiran.	30
Gambar 3.1Pengujian Uji t <i>One Tail</i>	38
Gambar 4.1Presentase Perkembangan GDP Tahun 2011-2015 di Indonesia.	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.	63



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Data Penelitian.....	69
Lampiran B. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	73
Lampiran C. Hasil Uji Chow.	74
Lampiran D. Hasil Uji Hausman.....	75
Lampiran E. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Method.....	76
Lampiran F. Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Lampiran G. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Menggunakan Uji Park.....	77
Lampiran H. Hasil Uji Normalitas.....	77



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan terjadinya diimbangi jumlah lapangan pekerjaan yang terus meningkat juga dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata di setiap lapisan daerah (Haryani Siburian, 2013).

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia. Tujuan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh setiap negara adalah untuk menciptakan pembangunan yang dapat dirasakan secara menyeluruh oleh setiap masyarakat, yakni dengan perusahaan semakin banyak dan berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi meningkat. Sehingga pada gilirannya diharapkan kesempatan kerja bertambah, tingkat pendidikan meningkat dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi sebagai akibat dari meningkatnya pendapatan masyarakat (Sukirno, 2006:3). Namun hingga saat ini, permasalahan tersebut masih belum cepat teratasi. Salah satu masalah yang paling sering terjadi adalah masalah mengenai tenaga kerja yakni pengangguran. Masih tingginya angka pengangguran membuktikan bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia masih kurang dirasakan secara menyeluruh. Jumlah lapangan pekerjaan di dalam negeri masih belum sepenuhnya men-cover jumlah penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan.

Tenaga kerja adalah modal bagi gerak roda pembangunan. Menurut Sukirno (2006:7) tenaga kerja bukan berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian, tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan ketrampilan yang mereka miliki.

Seiring berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh terbatasnya permintaan tenaga kerja, faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada akhirnya kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat upah dan akhirnya penyediaan lapangan kerja (Todaro, 2000:157).

Pembahasan mengenai tenaga kerja berkaitan dengan kesempatan kerja. Kesempatan kerja dapat disebut juga dengan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang diserap dan digunakan dalam suatu unit usaha tertentu untuk menjalankan proses produksi. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat investasi, dan upah minimum tenaga kerja. Adanya kesempatan kerja tersebut, akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian yang menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesempatan kerja digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Bekerja bagi seseorang merupakan satu upaya untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin besar kebutuhan hidup yang dirasakan oleh seseorang semakin tinggi pula kecenderungan orang tersebut untuk mencari pekerjaan. Seperti halnya di Indonesia pada umumnya, permasalahan ketenagakerjaan adalah ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan pertumbuhan lapangan kerja baru. Mirisnya, tenaga kerja pada tingkat tinggi pula yang seringkali terjerumus dalam lingkaran pengangguran terselubung. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penumpukan tenaga kerja terdidik di suatu tempat yang tidak bisa terakomodir oleh lapangan usaha yang tersedia. Akibatnya, banyak tenaga kerja terpaksa bekerja di lapangan usaha atau jenis usaha yang tidak sesuai dengan pendidikan yang dimiliki serta harus rela menerima upah yang tidak sesuai dengan standar pendidikannya. Semakin banyak penyerapan terhadap tenaga kerja yang dibutuhkan dalam permintaan pasar tenaga kerja, maka dapat mengurangi jumlah pengangguran. Jumlah dan

proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Indikator tersebut yang digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menunjukkan perekonomian suatu wilayah.

Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya selalu dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Jika penduduk tersebut dapat memperoleh pekerjaan, maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Tetapi jika tidak memperoleh pekerjaan berarti mereka akan menganggur, dan justru menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah (Irawan dan Suparmoko, 2002:47). Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Kondisi Ketenagakerjaan di Indonesia (dalam juta jiwa)

Jenis Kegiatan	2011	2012	2013	2014	2015
Penduduk Usia Kerja	173,85	176,87	179,97	182,99	186,1
Angkatan Kerja	116,1	119,85	120,17	121,87	122,38
Penduduk Bekerja	107,42	112,5	112,76	114,63	114,82
Pengangguran Terbuka (%)	8,68	7,34	7,41	7,24	7,56
Kesempatan Kerja	92,52	93,87	93,83	94,06	93,82

Sumber : BPS (2011 -2015)

Tercatat pada tahun 2015 terdapat 186,10 juta jiwa penduduk yang berada pada usia kerja. Namun di sisi lain, jumlah penduduk yang bekerja pada tahun yang sama sebanyak 114,82 juta jiwa. Data jumlah penduduk yang bekerja ini pun masih termasuk mereka yang bekerja pada usia di luar usia kerja (15 tahun ke bawah). Tingkat pengangguran terbuka yang terjadi pada tahun ini sebesar 7,56% dengan tingkat kesempatan kerja sebesar 93,82 juta jiwa.

Dari Tabel 1.1 dapat diperhatikan bahwa dari tahun ke tahun selama kurun waktu 2011-2015 penduduk usia kerja dan angkatan kerja selalu mengalami peningkatan. Sedangkan jumlah kesempatan kerja yang tersedia

selalu berada di bawahnya bila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Tampak bahwa penyerapan tenaga kerja Indonesia dalam kurun waktu tersebut masih tergolong rendah. Kondisi ini yang akan menciptakan gap antara angkatan kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia sehingga pengangguran senantiasa ada sehingga menjadi masalah yang harus dicari pemecahannya untuk diminimalisir jumlahnya setiap tahun.

Akhir-akhir ini pendidikan di Indonesia semakin sering menjadi sorotan publik karena berbagai hal yang menimpa, misalnya sarana dan prasarana fasilitas pendidikan yang kurang memadai, pendidikan yang tidak merata, minimnya upah/gaji guru, mahal biaya pendidikan serta minimnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan masing-masing tingkat sekolah. Pembangunan pendidikan di Indonesia masih perlu terus ditingkatkan, salah satunya dalam penyediaan sarana belajar yang mendidik dan sesuai dengan kebutuhan penduduk.

Sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan, hendaknya kesempatan kerja dapat berjalan beriringan dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Peningkatan jumlah tenaga kerja setiap tahunnya meningkat dengan pesat, sementara jumlah pengangguran juga semakin meningkat dikarenakan kesempatan kerja yang berkurang. Faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja adalah tingkat upah. Pada kenyataannya, para pekerja ini tidak dipekerjakan bukan hanya karena mereka aktif mencari pekerjaan, namun pada tingkat upah tertentu terjadi penawaran tenaga kerja yang melebihi permintaannya, sehingga para calon tenaga kerja tersebut hanya menunggu pekerjaan yang tersedia (Mankiw, 2003:4).

Upah merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya (Mankiw, 2006: 133-134). Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. Semakin tinggi besarnya upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara

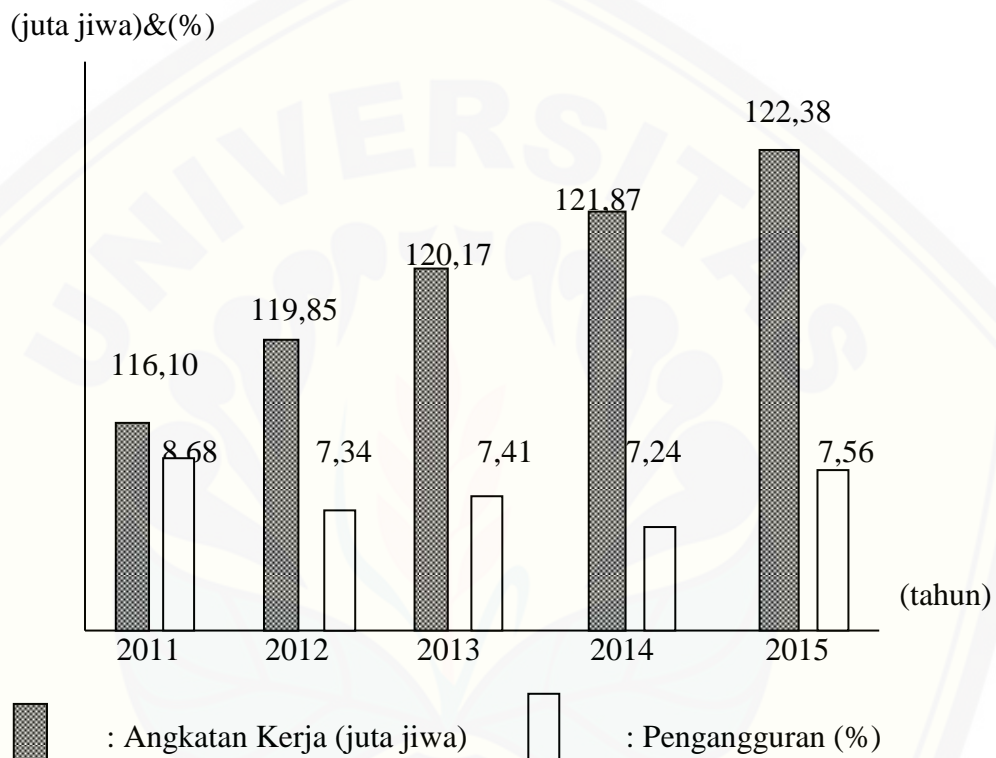
tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi upah yang ditetapkan akan membawa pengaruh pada tingginya tingkat pengangguran yang terjadi (Kaufman & Hotchkiss, 1999:54).

Naik turunnya tingkat upah akan mempengaruhi biaya produksi. Kaitannya adalah apabila upah sedang mengalami kenaikan maka akan meningkatkan biaya produksi dikarenakan tenaga kerja memiliki motivasi untuk melakukan produksi yang lebih sehingga biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan tinggi, dengan adanya peningkatan biaya inilah akhirnya barang dan jasa yang dihasilkan akan meningkatkan harga per unit. Sehingga konsumen akan mulai mengurangi penggunaan barang atau jasa, akibatnya barang-barang atau jasa yang tidak terjual akan menurunkan target produksi yang akan berpengaruh juga terhadap pengurangan tenaga kerja.

Berdasarkan data di BPS diketahui bahwa di tahun 2011 upah minimum masih berkisar Rp. 705.000 dan mengalami kenaikan sampai di tahun 2015 yakni sebesar Rp. 1.000.000. Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, para pekerja tidak dilibatkan dalam kenaikan upah minimum, sebab di seluruh dunia kenaikan upah selalu melibatkan serikat pekerja. Sementara, upah minimum di Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN. Serta adanya pekerja asing di Indonesia yang kontradiktif dengan program mengurangi angka pengangguran yang masih cukup tinggi. Tentunya ini juga akan sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sebab dengan adanya pekerja asing yang bekerja di Indonesia mengakibatkan berkurangnya kesempatan warga negara Indonesia untuk memperoleh pekerjaan di negaranya sendiri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah investasi. Investasi dilakukan dalam rangka penyediaan barang-barang modal seperti mesin dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan hasil produksinya yang nantinya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena barang-barang tersebut membutuhkan tenaga manusia untuk mengoperasikannya. Sehingga semakin tinggi nilai investasi maka semakin

tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja. Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Mankiw,2003:279).



Gambar 1.1Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia tahun 2011 – 2015
Sumber: BPS (2011 – 2015), diolah.

Pada Grafik 1.2 diketahui bahwa pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 8,68 %, dan berfluktuasi pada tahun berikutnya. Namun pada tahun 2015, jumlah pengangguran kembali meningkat menjadi sebesar 7,56 % Sedangkan angkatan kerja terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan total akhir pada tahun 2015 sebesar 122,38 juta jiwa. Data di atas menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang ada masih belum mampu memenuhi kebutuhan penyediaan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2011-2015”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah:

1. Seberapa besar Upah Minimum Propinsi berpengaruh terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2011-2015 ?
2. Seberapa besar Investasi berpengaruh terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2011-2015?
3. Seberapa besar Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2011- 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Propinsi terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2011-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh Investasi terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada tahun 2011-2015

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain manfaat teoritis, sebagai bahan pertimbangan untuk Dinas atau Instansi terkait untuk dijadikan bahan sekaligus rekomendasi mengenai strategi kebijakan yang optimal untuk mengurangi tingginya angka pengangguran di Indonesia. Manfaat praktisi, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan informasi

untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dalam hubungannya dengan masalah ini.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan untuk masyarakat. Berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketetapan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 tahun.

Menurut Subri (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau sejumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja yang diserap dalam pasar kerja bermacam-macam, terdapat tiga jenis tenaga kerja yang masuk dalam pasar kerja (Subri, 2003:81), yaitu :

- a. Tenaga kerja terdidik, Tenaga ahli/Tenaga mahir Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran yang didapatkan dari menempuh suatu pendidikan formal (SD hingga Sarjana) maupun pendidikan informal (kursus).
- b. Tenaga kerja terlatih Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian yang didapatkan dari pengalaman kerja. Untuk menjadi tenaga kerja terlatih tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tertentu, melainkan diperlukan adanya latihan yang berulang sehingga mereka memiliki dan menguasai keahlian tersebut.
- c. Tenaga kerja tidak terdidik
Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pekerjaan tanpa perlu memiliki pendidikan tertentu melainkan hanya mengandalkan tenaga saja.

Sedangkan menurut Simanjuntak (2001:34) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah dan sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang

melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang ingin dan benar-benar menghasilkan barang dan jasa.

Angkatan kerja terdiri atas :

- a) Golongan yang bekerja
- b) Golongan yang menganggur dan mencari kerja

Sedangkan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja terdiri dari :

- a) Golongan yang bersekolah
- b) Golongan yang mengurus rumah tangga
- c) Golongan lain-lain atau yang menerima pendapatan

2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah berbagai jumlah tenaga kerja yang mampu diserap atau dibutuhkan oleh suatu unit atau perusahaan. Tenaga kerja yang diserap ini khususnya yang mempunyai kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki sehingga mereka mampu diserap oleh suatu unit tertentu yang membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang telah bekerja dan terserap diberbagai unit perekonomian yang tentunya akan menghasilkan barang atau jasa dengan jumlah yang besar. Penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi tersebut akan menimbulkan perbedaan pada produktivitas bahkan kontribusi bagi pendapatan nasional.

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja tersebut. Jumlah penyerapan tenaga kerja dapat sama atau bahkan lebih kecil jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Apabila jumlah kesempatan kerja sama dengan jumlah penyerapan kerja maka tidak akan terjadi pengangguran. Namun, apabila jumlah penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja maka akan terjadi pengangguran (Feriyanto, 2014).

Menurut Simanjuntak (2001:128) penyerapan tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan suatu unit pendapatan

nasional atau *National Income*. Koefisien penyerapan tenaga kerja dari tiap-tiap sektor ekonomi merupakan kebalikan dari produktivitas kerja di tiap sektor ekonomi yang bersangkutan. Sedangkan produktivitas kerja suatu sektor ekonomi tertentu dapat dihitung dengan membagi pendapatan nasional sektor dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor tersebut. Atau dengan kata lain, koefisien penyerapan tenaga kerja adalah rasio antara tenaga kerja dengan Pendapatan Nasional sektor ekonomi tertentu (Simanjuntak, 2001:129).

2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan produk marginal tenaga kerja. Produk marginal tenaga kerja adalah peningkatan jumlah hasil produksi dari satu unit tenaga kerja (Mankiw, 2006:46).

Permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja. Dimana tingkat upah ditetapkan sendiri oleh perusahaan tempat bekerja dan kuantitas tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi. Untuk dapat memahami permintaan tenaga kerja dengan baik maka dapat digunakan fungsi produksi.

Fungsi produksi:

$$Q = f(K, L)$$

Dimana: $K \rightarrow$ capital atau modal

$L \rightarrow$ labor atau tenaga kerja

Sebuah perusahaan pasti menggunakan faktor input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L) di dalam proses produksinya.

Secara khusus, suatu kurva permintaan dapat menggambarkan jumlah maksimum yang dikehendaki seorang pembeli untuk membelinya dalam tingkat

harga dan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal tenaga kerja, kurva permintaan menggambarkan jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam harga dan jangka waktu tertentu.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja:

1. Perubahan tingkat upah

Apabila tingkat upah naik cenderung perusahaan akan menggantikannya dengan teknologi dalam proses produksinya daripada harus menambah tenaga kerja lagi. Hal ini dikarenakan apabila tingkat upah naik secara tidak langsung biaya produksi perusahaan akan semakin tinggi sehingga konsumen akan mengurangi barang yang akan dikonsumsi. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat upah turun perusahaan cenderung akan menambah jumlah tenaga kerja dalam proses produksinya. Apabila tingkat upah turun maka biaya produksinya akan turun juga sehingga konsumen akan menambah barang yang akan konsumsinya.

2. Perubahan permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan

Apabila permintaan konsumen akan hasil produksi suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut cenderung akan menambah juga kapasitas produksi yang dihasilkan. Hal ini mempunyai maksud agar perusahaan tersebut untuk menambah penggunaan tenaga kerja.

3. Harga barang modal turun

Apabila harga modal turun, maka biaya yang digunakan untuk produksi akan turun dan tentunya berdampak juga pada harga jual barang per unitnya yang akan mengalami penurunan juga. Sehingga pada kondisi seperti ini, perusahaan cenderung untuk meningkatkan jumlah produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar. Disamping itu permintaan pada tenaga kerja juga dapat bertambah besar karena terjadinya peningkatan kegiatan perusahaan.

Fungsi permintaan tenaga kerja biasanya didasarkan pada teori ekonomi neoklasik, di mana dalam ekonomi pasar diasumsikan bahwa pengusaha tidak

dapat mempengaruhi harga pasar (*price taker*). Dalam hal memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah tenaga kerja yang dapat dipekerjakan. Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada: (1) tambahan hasil marjinal, yaitu tambahan hasil (output) yang diperoleh dengan penambahan seorang pekerja atau istilah lainnya disebut *Marginal Physical Product* dari tenaga kerja (MPPL), (2) penerimaan marjinal, yaitu jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut atau istilah lainnya disebut *Marginal Revenue* (MR). Penerimaan marjinal disini merupakan besarnya tambahan hasil marjinal dikalikan dengan harga per unit, sehingga $MR = VMPPL = MPPL \cdot P$, dan (3) biaya marjinal, yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dengan mempekerjakan tambahan seorang pekerja, dengan kata lain upah karyawan tersebut. Apabila tambahan penerimaan marjinal lebih besar dari biaya marjinal, maka mempekerjakan orang tersebut akan menambah keuntungan pemberi kerja, sehingga ia akan terus menambah jumlah pekerja selama MR lebih besar dari tingkat upah.

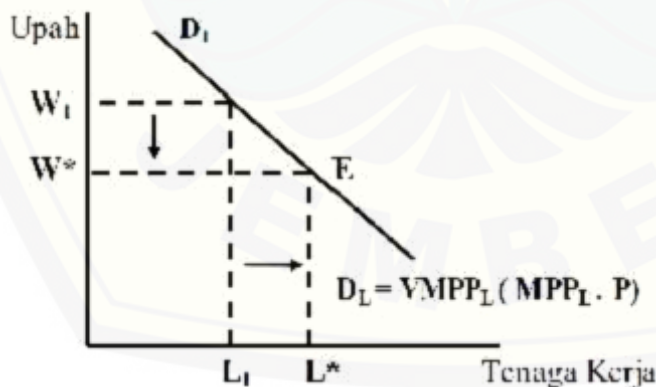
Gambar 2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Tetap

Sumber : Bellante dan Jackson (2000)

Value Marginal Physical Product of Labor atau VMPP adalah nilai pertambahan hasil marjinal dari tenaga kerja. P adalah harga jual barang per unit, D adalah permintaan tenaga kerja, W adalah tingkat upah, dan L adalah jumlah tenaga kerja. Peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang dikonsumsi. Semakin tinggi permintaan masyarakat akan barang tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi tingkat upah tetap (Gambar 2.1.3).

Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu lapangan usaha tidak dilakukan untuk jangka pendek, walaupun permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan tinggi. Dalam jangka pendek, pengusaha lebih mengoptimalkan jumlah tenaga kerja yang ada dengan penambahan jam kerja atau penggunaan mekanisasi, sedangkan dalam jangka panjang kenaikan jumlah permintaan masyarakat akan direspons dengan menambah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Hal ini berarti terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja baru.

Pengusaha akan melakukan penyesuaian penggunaan tenaga kerja tergantung dari tingkat upahnya. Jika tingkat upah mengalami penurunan, maka pengusaha akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan tingkat upah dapat dilihat pada Gambar 2.1.4 Kurva D_L melukiskan besarnya nilai hasil marginal tenaga kerja (VMPP_L) untuk setiap penggunaan tenaga kerja. Dengan kata lain, menggambarkan hubungan antara tingkat upah (W) dan penggunaan tenaga kerja yang ditunjukkan oleh titik L_1 dan L^* . Pada Gambar 2.1.4 terlihat bahwa pada kondisi awal, tingkat upah berada pada W_1 dan jumlah tenaga kerja yang digunakan L_1 . Jika tingkat upah diturunkan menjadi W^* , maka tenaga kerja yang diminta meningkat menjadi L^* .



Gambar 2.1.4 Permintaan Tenaga Kerja dengan Tingkat Upah Menurun
Sumber : Bellante dan Jackson (2000)

2.1.4 Upah

Upah merupakan suatu rangsangan penting yang diberikan oleh suatu perusahaan bagi karyawan. Hal ini tidaklah penting apabila tingkat upah yang menjadi pendorong utama, tingkat upah hanyamenjadi dorongan utama bagi tenaga kerja sehingga apabila pada tarifdimana upah tersebut belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup para karyawan.

Menurut Dewan Pengupahan Nasional mendefinisikan upah sebagai suatu penerimaan setelah bekerja yang berfungsi sebagai jaminan kelangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan pruduksi yang dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. Sedangkan menurut Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2000 pasal ayat 30, mengemukakan bahwa upah adalah hak bagi para pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan karena telah mengeluarkan jasa yang dilakukan bagi perusahaan yang ditetapkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya. Ada 3 teori upah, yaitu:

1. Teori Upah Alami (Wajar)

Menurut David Ricardo, upah wajar merupakan upah yang cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja beserta keluarganya yang sesuai dengan kemampuan perusahaan. Apabila upah rata-rata terlalu tinggi, barang yang dihasilkan akan berharga tinggi dan dapat berakibat tidak laku dijual dan akhirnya perusahaan tidak akan mampu untuk bertahan. Begitu juga sebaliknya, apabila upah rata-rata terlalu rendah berarti membiarkan pekerja hidup miskin atau tidak wajar.

2. Teori Upah Besi

Menurut Ferdinand Lassale, upah besi merupakan upah pada tenaga kerja yang berdasarkan atas hukum permintaan dan penawaran di pasar yang akan menekan ke bawah. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan selalu ingin mendapatkan laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Apabila dilihat dari sisi penawaran, pada posisi pekerja dapat dikatakan berada

pada pihak yang lemah karena sifat pada tenaga kerja berbeda dengan sifat yang diperjualbelikan. Upah besi ini ternyata bagi pihak pekerja adalah hukum yang sukar ditembus. Oleh karena itu pihak pekerja dengan terpaksa menerima ketentuan upah yang rendah sehingga hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup yang pas-pasan. Menurut Lassale, untuk menghadapi hukum upah besi tersebut, para pihak pekerja seharusnya membentuk serikat pekerja demi memperjuangkan kepentingan bersamanya.

3. Teori Etika

Dalam hukum etika ini, pembayaran upah yang hanya cukup digunakan untuk kebutuhan hidup yang minimum bagi para pekerjanya merupakan hal yang tidak etis. Upah yang ideal diharuskan dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak bagi para pekerja dan keluarganya. Oleh karena itu, para pekerjaselain mendapatkan upah juga harus mendapatkan tunjangan hidupnya.

Sebenarnya yang diharapkan oleh pekerja bukan semata-mata mendapatkan upah yang tinggi, melainkan seberapa banyak barang yang mampu untuk dibeli dengan upah yang diterima. Dalam hal ini, Sukirno (2006) membedakan upah menjadi 2, yaitu:

1. Upah nominal adalah jumlah uang yang diterima oleh para pekerja dan pengusaha atas dasar pembayaran tenaga kerja mental dan fisik yang telah digunakan dalam proses produksi.
2. Upah riil yaitu tingkat upah para pekerja yang diukur dari kemampuan upah tersebut dalam membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup para pekerja.

2.1.4.1 Upah Minimum

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang dipakai oleh pelaku industri atau pengusaha untuk dibayarkan kepada para pekerja dilingkungan kerjanya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1999,

upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok yang termasuk tunjangan tetap. Upah ini hanya berlaku bagi yang masih lajang dan sudah punya pengalaman bekerja selama 0-1 tahun yang berfungsi untuk jaring pengaman yang ditetapkan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun. Sedangkan menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok paling sedikit 75% dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap.

Upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan tenaga kerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak ditengah adanya gejolak perekonomian yang terjadi saat ini. Adanya kebijakan upah minimum tersebut juga diambil untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan pertumbuhan produksi guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

2.1.4.2 Upah Minimum Provinsi (UMP)

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 maka upah pekerja disebut dengan istilah UMR atau UMP. UMP dapat diartikan sebagai suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawainya sesuai dengan ketentuan provinsi tempat perusahaan itu berada.

Penetapan upah minimum provinsi ini dilakukan setiap tahun melalui beberapa proses dan koordinasi. Mula-mula Dewan Pengupahan Daerah (DPD) yang terdiri dari birokrat, akademisi, buruh, dan pengusaha mengadakan rapat yang kemudian akan membentuk tim survey dan akan turun ke lapangan untuk mencari tau harga beberapa kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan, dan buruh. Kemudian setelah disurvei di berbagai kota dalam provinsi tersebut yang dianggap representatif, akan diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan KHL, Dewan Perwakilan Daerah mengusulkan nilai upah minimum

provinsi yang telah dirundingkan sebelumnya kepada Gubernur untuk selanjutnya disahkan. Penetapan upah minimum provinsi selambat-lambatnya 60 hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum, yaitu tanggal 1 Januari. Komponen untuk kebutuhan hidup secara layak digunakan sebagai upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup pekerja yang masih lajang atau belum menikah. Terdapat 3 komponen dalam upah, yaitu gaji pokok, tunjangan tetap, dan tunjangan tidak tetap.

2.1.5 Hubungan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah yang dibayarkan kepada karyawan merupakan upah yang sudah dihitung berdasarkan tambahan output dengan penambahan karyawannya. Kenaikan tingkat upah akan mempengaruhi jumlah biaya yang akan ditanggung oleh pemerintah terutama biaya produksi, ada beberapa hal yang akan terjadi apabila tingkat upah naik (Sumarsono, 2009):

1. Pada saat tingkat upah naik maka akan berdampak ada biaya produksi yang meningkat, yang selanjutnya harga barang per unitnya juga akan naik. Biasanya konsumen akan memberikan respon yang cepat saat adanya kenaikan harga barang sehingga para konsumen akan mengurangi barang yang dikonsumsi atau bisa jadi konsumen tidak akan membeli barang tersebut, sehingga dampaknya bagi perusahaan yaitu banyak produk yang tidak terjual dan dengan terpaksa untuk mengurangi jumlah barang produksinya. Dalam keadaan ini dimanajumlah produksi yang berkurang, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa adanya penurunan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan diakibatkan oleh penurunan skala produksi yang disebut sebagai scale effect atau efek skala produksi.
2. Pada saat tingkat upah naik terdapat beberapa pengusaha yang memilih untuk lebih banyak menggunakan teknologi dari pada tenaga kerja manusia dan menggantikan dengan kebutuhannya seperti beralih pada mesin dan lain sebagainya untuk proses produksinya.

2.1.6 Investasi

John Maynard Keynes dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money* yang terbit pada tahun 1936 mendasar teori tentang permintaan investasi atau konsep marjinal capital (marginal efficiency of capital atau MEC). Sebagai suatu definisi kerja, MEC dapat didefinisikan sebagai tingkat perolehan bersih yang diharapkan (expected net rate of return) atas pengeluaran kapital tambahan. Tepatnya, MEC adalah tingkatdiskonto yang menyamakan aliran perolehan yang diharapkan dimasa yang akan datang dengan biaya sekarang dari kapital tambahan. Keynes juga mengemukakan pandangannya bahwa investasi memiliki peran sentral dalam teori permintaan agregat dan penyerapan tenaga kerja. peran pentingnya investasi bukan hanya berasal dari efek jangka panjang dari pertumbuhan modal, Keynes berpendapat bahwa investasi sebagai faktor pendorong permintaan agregat dan fluktuasi jangka pendek dalam aktivitas perekonomian.

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia didalam perekonomian (Sukirno, 2006:107). Investasi digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi, untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan dagang (Simamora, 2000:438).

Investasi adalah penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena selain mendorong kenaikan output secara signifikan, juga dapat meningkatkan permintaan input, sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatanyang diterima oleh masyarakat (Maimun, 2004:60).

Di dalam Ilmu ekonomi, investasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Adanya pembelian jenis-jenis barang modal contohnya peralatan produksi dan juga mesin-mesin untuk membangun beragam jenis perusahaan maupun industri.
2. Adanya pengeluaran untuk dapat membangun tempat tinggal, pabrik dan juga bangunan kantor maupun bangunan penunjang lainnya. Investasinya ialah membangun pabriknya, supaya pabriknya kemudian bisa beroperasi serta menghasilkan modal lagi.
3. Adanya peningkatan nilai dalam persediaan barang-barang yang masih belum terjual, yang kemudian di akhir tahun terjadi penghitungan pendapatan nasional terhadap bahan mentah dan juga barang yang masih dalam proses produksi.

Apabila ketiga kategori diatas itu dijumlahkan maka akan diperoleh investasi bruto, yana mana investasi bruto itu meliputi investasi yang mempunyai tujuan untuk menambah hasil produksi didalam perekonomian dan juga berperan mengganti barang modal yang telah didepresiasi.

2.1.7 Hubungan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam teori Harrod Domar, investasi memberikan peran penting terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama, investasi berperan sebagai faktor yang dapat menciptakan pendapatan, artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran.

Menurut Keynes (dalam Boediono, :45) investasi adalah penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat yang diperoleh dari meningkatnya pendapatan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam perusahaan akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan banyaknya persediaan barang modal (investasi persediaan barang modal) yang dimiliki

perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk setiap tambahan barang modal, untuk mengoperasikan barang modal tersebut yang tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah produksi suatu perusahaan.

Usaha yang dilakukan untuk memperluas kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja adalah dengan cara : (1) memperluas modal yang diinvestasikan kepada sektor-sektor ekonomi; (2) memperpanjang proses produksi sehingga produksi yang dihasilkan akan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga muncul berbagai pabrik-pabrik baru yang dapat menyerap tenaga kerja; (3) memberikan bimbingan dan latihan-latihan serta modal, seperti pemasaran kepada *home industry* agar dapat berkembang dan membuka lapangan kerja; (4) menciptakan situasi dan memberikan dorongan kepada para tenaga kerja ahli atau terampil agar menciptakan pekerjaan dengan berwirausaha (Hasibuan,2008:80).

Dengan demikian, investasi merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja dikarenakan hubungan investasi dan tenaga kerja adalah positif sehingga semakin meningkatnya jumlah investasi maka akan semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang diserap lapangan usaha (Akmal, 2010:61).

Investasi merupakan salah satu faktor yang krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang. Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi di semua sektor ekonomi. Untuk keperluan tersebut maka dibangun pabrik-pabrik, perkantoran, alat-alat produksi dan infrastruktur yang dibiayai melalui investasi baik berasal dari pemerintah maupun swasta.

2.1.8 Tingkat Pendidikan

Memasuki era globalisasi yang semakin meluas, pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan para peserta didik yang dapat bersaing di dunia kerja, serta memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dapat di aplikasikan dalam dunia kerja. Dalam dunia pendidikan kualitas sumber daya manusia juga sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah. Namun pada

kenyataannya apabila dilihat dari segi kualitas, pendidikan saat ini masih jauh dari yang diharapkan, karena belum meratanya mutu pendidikan yang baik di Indonesia.

Salah satu permasalahan dalam pendidikan adalah prestasi kerja pendidik yang rendah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya seorang pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan memberikan materi ajar. Oleh karena itu, tentunya pendidik dapat melihat kondisi peserta didiknya sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, agar dalam penyelenggaraannya dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian (kualitas) atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk suatu negara. Semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja (*the working capacity*) atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Pendidikan formal merupakan persyaratan teknis yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesempatan kerja. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin tinggi pula kemampuan untuk meningkatkan kualitas seseorang. Peningkatan sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan dan tingkat upah diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang (tenaga kerja) maka peluang untuk bekerja semakin meluas.

Pendidikan termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan Human Capital (teori modal manusia). Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stok manusia, dimana nilai stok manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai rasional (*social benefit*) individu dibandingkan dengan sebelum mengesap pendidikan.

a. Teori Human Capital

Menurut Sonny Sumarsono, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Dipihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan alat-alat sekolah, tambahan uang transportasi dan lain-lain. Jumlah penghasilan yang akan diterima seumur hidup setelah menjalani pendidikan dihitung dalam nilai sekarang atau *Net Present Value*.

2.1.9 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tingkat pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada tingkat SMA. Peningkatan yang terjadi cukup besar dengan presentase laki-laki lebih tinggi dibanding presentase perempuan. Tenaga kerja lulusan SMA lebih fleksibel karena bisa terserap disektor industri, perdagangan, dan jasa dengan komposisi yang cukup besar. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang di ukur adalah jumlah penduduk dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu SMA.

Hubungan tingkat pendidikan dengan penyerapan tenaga kerja adalah semakin tinggi jenjang atau tingkat pendidikan yang ditamatkan, akan semakin tinggi pula standar pekerjaan yang diinginkan tenaga kerja. Standar pekerjaan yang dimaksud adalah berupa pilihan pekerjaan-pekerjaan yang *notabenekemampuan (skill)* dan ketrampilan tinggi pada umumnya. Jumlah tamatan pendidikan atau jenis pendidikan diduga dapat mempengaruhi keengganan terhadap tenaga kerja tertentu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Akmal (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Faktorfactoryang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*" menggunakan analisis regresi data panel dan variabel-variabel yang digunakan

adalah investasi, PDRB, upah minimum dan tenaga kerja. Melalui analisis tersebut penelitian ini mengemukakan bahwa selama tahun 2003-2007, secara umum terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia. Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan propinsi yang memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi. Variabel PDRB, investasi dan UMP secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja *ceteris paribus*. Kenaikan penyerapan tenaga kerja akibat kenaikan UMP diduga lebih dirasakan pada kelompok tenaga kerja kerja terdidik.

Penelitian terdahulu yang dipergunakan adalah penelitian yang berkaitan dengan ketenagakerjaan khususnya dalam penelitian ini yakni analisis penyerapan tenaga kerja. Ferdinan (2011) dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Dan Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sumatera Barat*” menggunakan analisis regresi data panel dan variabel-variabel yang digunakan adalah pengeluaran pemerintah, PDRB, upah riil dan tenaga kerja. Melalui analisis tersebut, penelitian ini mengemukakan bahwa penyerapan tenaga terjadi Sumatra Barat sangat dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, PDRB, dan upah riil, ketiga variabel tersebut berpengaruh sangat signifikan. Variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah PDRB dengan elastisitas 0,7612. Sementara variabel upah riil memiliki elastisitas sebesar -0,6753. Dan variabel pengeluaran pemerintah menghasilkan elastisitas sebesar 0,2356.

Amri (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “*Peran Usaha Industri Mikrodan Kecil dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh*”. Metode yang digunakan adalah fungsi permintaan tenaga kerja dengan variabel Industri dan Tenaga kerja dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel output, upah dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel output dan upah baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja. Besar pengaruh variabel output dan upah terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja sebesar 44,7%, sisanya 55,3% oleh faktor yang lain.

Indriaty (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik*”. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan matematis karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan rumus LQ (*Location quotient*) dan rumus penyerapan tenaga kerja. Variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah sektor basis dan jumlah tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor dasar untuk penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Gresik memiliki dua sektor basis, yaitu sektor manufaktur, dan Pertambangan dan Penggalian; Listrik, Gas, dan Air Bersih. Sektor manufacturing sebagai sektor basis utama memiliki elastisitas tenaga kerja yang tinggi negatif sebesar -0,076 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan PDB 1 persen akan menurun dalam pekerjaan oleh 0.076 persen. Sedangkan sektor Pertambangan dan Penggalian, listrik, gas dan air bersih memiliki tingkat elastisitas tenaga kerja positif dari 2,31 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan PDB 1 persen, akan ada peningkatan kerja 2,31 persen.

Demikian uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis penyerapan tenaga kerja sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja terdapat hubungan yang saling berkaitan antar variabelnya. Sebagai penjelasan lebih detail terkait dengan pembahasan di penelitian sebelumnya di bidang yang sama dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Akmal, (2010)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. "Skripsi, 2010"	Analisis regresi data panel	PDRB, Investasi, Upah Minimum Provinsi, Penyerapan tenaga kerja	-selama tahun 2003-2007, secara umum terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia. Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan propinsi yang memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling tinggi -Variabel PDRB, investasi dan UMP secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja ceteris paribus.
2	Ferdinan (2011)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Dan Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sumatera Barat "Skripsi, 2011"	Analisis regresi data panel	Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Dan Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	-Penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat sangat dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, PDRB, dan upah riil. Ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. - Variabel yang paling tinggi pengaruhnya adalah PDRB dengan elastisitas 0,7612 - Sementara variabel upah riil memiliki elastisitas sebesar -0,6753. Sedangkan pengeluaran pemerintah menghasilkan elastisitas sebesar 0,2356.

3	Amri, (2013)	Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil dalam Penyerapan tenaga Kerja Prov. Aceh “Jurnal Ilmu Ekonomi, ISSN 2302-0172 Volume 1, No. 1, p. 77-85. Februari 2013“	Fungsi permintaan tenaga kerja	Variabel output, upah, penyerapan tenaga kerja.	<p>-Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel output dan upah baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja</p> <p>-Besarnya pengaruh variabel output dan upah terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja sebesar 44,7%, sisanya 55,3% oleh faktor yang lain.</p>
4	Indriaty (2012)	Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik “Skripsi, 2012”	Metode kuantitatif dengan perhitungan menggunakan LQ	Sektor dan jumlah tenaga kerja.	<p>-Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Gresik memiliki dua sektor basis, yaitu sektor manufaktur, dan Pertambangan dan Penggalian; Listrik, Gas, dan Air Bersih.</p> <p>-Sektor manufaktur sebagai sektor basis utama memiliki elastisitas tenaga kerja yang tinggi negatif sebesar -0,076 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan PDB 1 persen akan menurun dalam pekerjaan oleh 0.076 persen.</p> <p>-Sektor Pertambangan dan Penggalian, listrik, gas dan air bersih memiliki tingkat elastisitas tenaga kerja positif dari 2,31 yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan PDB 1 persen, akan ada peningkatan kerja 2,31 persen.</p>

2.3 Kerangka Konseptual

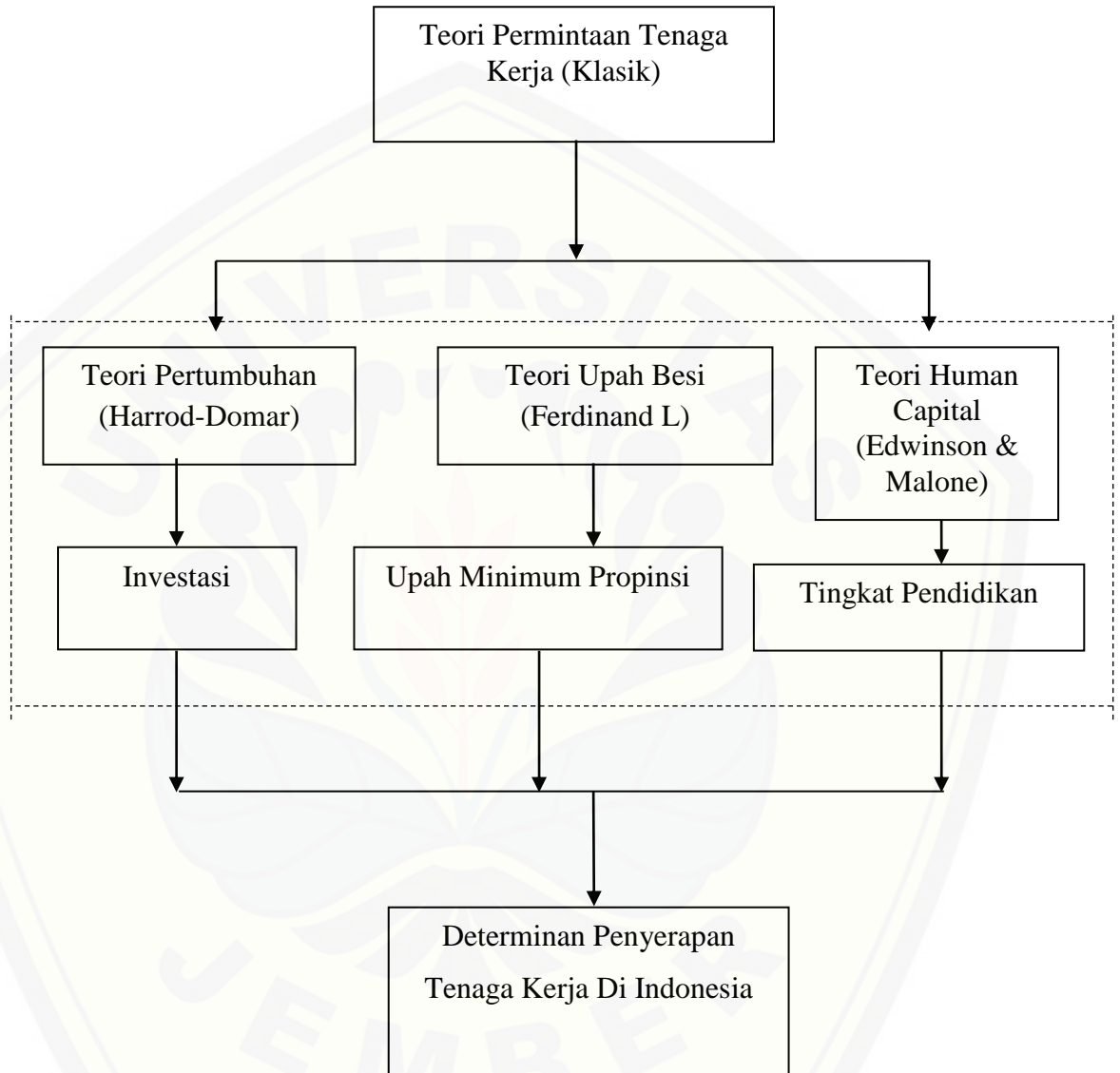
Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diasumsikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia yaitu investasi, upah minimum dan tingkat pendidikan. Asumsi dasar pengaruh ketiga variabel tersebut adalah investasi, upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh positif penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Hubungan antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Investasi mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi yang besar selalu dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang juga banyak diserap oleh proyek investasi tersebut. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang juga menjadi salah satu indikator keberhasilan proyek investasi di suatu daerah. Ini berarti investasi dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif. Penelitian-penelitian sebelumnya juga sudah banyak yang telah membuktikan hubungan positif antara investasi dan penyerapan tenaga kerja seperti yang dilakukan oleh Jayaraman dan Singh (2007).

Salah satu teori upah yang secara jelas menggambarkan hubungan antara upah dengan permasalahan penyerapan tenaga kerja yaitu teori upah besi. Teori ini menyatakan bahwa upah pada tenaga kerja yang berdasarkan atas hukum permintaan dan penawaran di pasar yang akan menekan ke bawah karena perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Adanya hukum ini mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena pihak pekerja terpaksa menerima ketentuan upah yang rendah sehingga hanya cukup memenuhi kebutuhan hidup yang pas-pasan.

Menurut Irawan dan Suparmoko (2002:58) pendidikan merupakan faktor penting bagi berhasilnya perkembangan ekonomi. Bahkan menurut *Schumaker*, pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibanding faktor-faktor produksi lain. Tingkat pendidikan juga merupakan tolak ukur mutu tenaga kerja (BPS, 2013:95).

Berdasarkan asumsi dasar tersebut maka dapat disusun kerangka pemikiran pada gambar berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang penulis kemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga upah minimum provinsi secara parsial signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan upah minimum provinsi akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.
2. Diduga investasi secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kenaikan investasi akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja.
3. Diduga tingkat pendidikan secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingginya standar pendidikan dapat menaikkan jumlah tenaga kerja yang terserap.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif, adalah jenis penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang lebih menitik beratkan pada teori, mengukur variabel dengan menggunakan angka dan menganalisis data sesuai dengan prosedur statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data panel, yaitu data yang terdiri dari dua bagian : (1) time series dan (2) cross section. Data time series yang digunakan adalah data tahunan selama lima tahun yaitu tahun 2011-2015, sedangkan data cross section sebanyak tiga puluh tiga yang menunjukkan jumlah provinsi di Indonesia yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan jurnal online.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Panel Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis estimasi data panel dengan regresi panel data (*Pooled Least Squares*). Analisis regresi data panel adalah mengkombinasikan antara analisis menggunakan *time series* dan *cross section*, (Gujarati dan Porter 2013:27). Regresi dengan menggunakan panel data (*Pooled Least Squares*) memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross section* dan *timeseries* (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:85-86), diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.

2. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antar variabel.
4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *cross section* murni.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Sebagai contoh, fenomena seperti skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = observasi dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t (yakni variable dependen yang merupakan suatu data panel).

X_{it} = konstanta, vektor k- variable independen/input/regresor dari unit ke-i dan diamati pada periode waktu ke-t (yakni terdapat k variable independen, dimana setiap variable merupakan data panel).

β_{it} = sama dengan β , yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori silang.

ε_{it} = komponen galat, yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homogenya dalam waktu (homoskedastisitas) serta independen dengan X_{it} .

Dengan melihat model di atas sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut :

$$PTK_{it} = f(UMP_{it} + InvS_{it} + TP_{it})$$

Dari persamaan fungsi diatas maka dapat ditransformasikan kedalam model ekonometrika sebagai berikut :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMP_{it} + \beta_2 Invs_{it} + \beta_3 TP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- PTK = Jumlah Penyerapan Tenaga kerja di Indonesia per Propinsi (jiwa)
 UMP = UMP (ribuan rupiah)
 Invs = Investasi per Provinsi (milyar rupiah)
 TP = Tingkat Pendidikan (jiwa)
 i = *Cross section* (33 provinsi di Indonesia)
 t = Time series (2011-2015)
 β_0 = Intercept
 β_1 = Pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja
 β_2 = Pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja
 β_3 = Pengaruh Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja
 ε = Komponen error

3.2.2 Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Rosadi (2010:261-264) secara umum terdapat tiga model panel yang sering digunakan. Yaitu model *Common Effects*, model efek tetap (*fixed effect*), dan model efek acak (*random effect*).

a. Model Common Effect

Model *Common Effect Model* (CEM) adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu.

b. Model Fixed Effect

Metode *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa slope konstan tetapi intersep berbeda antara individu, menempatkan bahwa *it* merupakan kelompok spesifik atau berbeda dalam constat term pada model regresi. Bentuk model tersebut biasanya disebut model *least squares dummy variable* (LSDV). Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersept antar daerah, namun interseptnya sama antar waktu (*time variant*).

Disamping itu, model itu mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu dan antar waktu.

c. Model Random Effects

Model efek acak, meletakkan α_i sebagai gangguan spesifik kelompok seperti halnya *eit* kecuali menetapkan untuk tiap-tiap kelompok, tetapi gambaran tunggal yang memasukkan regresi sama untuk tiap-tiap periode, atau dengan kata lain *Random Effect Model* (REM) menganggap bahwa seluruh gangguan yang terjadi mempunyai sifat acak atau random.

3.2.3 Uji Model Data Panel

Penyelesaian model data panel dapat menggunakan *common effect method* (CEM), *fixed effect methode* (FEM) atau *random effect methode* (REM). Namun hasil koefisien dari masing-masing model akan sangat berbeda karena ketiga model memiliki asumsi yang berbeda. Sehingga akan timbul perbedaan dalam pengambilan keputusan saat melihat signifikansi dari variable bebas yang ada didalam model sehingga dibutuhkan Uji Chow dan Uji Hausman untuk menganalisis penggunaan CEM, FEM atau REM yang lebih tepat (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:89-90).

Untuk menentukan metode yang paling cocok dipilih antara CEM, REM atau FEM diperlukan uji spesifikasi model yang tepat menggambarkan data (Rosadi, 2010:264-265), yakni menggunakan beberapa pengujian yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara common effect dengan fixed effect digunakan signifikansi Chow. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model Common Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika Chow Statistif (*F- statistic*) $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan lebih menggunakan FEM (*fixed effect method*)
2. Jika Chow Statistif (*F- statistic*) $<$ F tabel, maka H_1 ditolak dan lebih menggunakan CEM (*common effect method*)

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara fixed effects dengan random effects digunakan signifikansi Hausman. Uji signifikansi Hausman menggunakan uji hipotesis berbentuk $H_0 : E(C_i | X) = E(u) = 0$, atau adanya efek acak di dalam model. Jika H_0 ditolak maka model efek akan tetap digunakan. Dalam melakukan uji Hausman diperlukan asumsi banyaknya kategori silang lebih besar daripada jumlah variable bebas termasuk konstanta yang adapada model. Pengujian hipotesanya adalah sebagai berikut (Futurrohmin,2011:60):

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika *Chi-Square* statistic $>$ *Chi-Square* table, maka H_0 ditolak dan lebih menggunakan FEM (*fixed effect methode*)
2. Jika *Chi-Square* statistic $<$ *Chi-Square* table, maka H_0 diterima dan lebih menggunakan REM (*random effect methode*)

3.2.4 Uji Statistik

1. Uji-F (Secara Simultan)

Menurut Mulyono (2005) Uji signifikasi secara simultan merupakan uji hipotesa secara gabungan atau serentak untuk mengetahui hubungan antara X_1 dan X_2 maupun X_3 terhadap variabel Y. Dengan kriteria apabila probabilitas Fhitung lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) maka UMP, Investasi dan Tingkat Pendidikan tidak nyata secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. dan apabila probabilitas F hitung lebih kecil dari *level of*

significance ($\alpha = 0,05$) maka UMP, Investasi dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Uji-t (Secara Parsial)

Menurut Mulyono (2005) Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independent (individu) secara parsial mempengaruhi variabel dependent. Dengan kriteria jika nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel berdasarkan nilai *level of significance* (0,05) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak. Dan jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel berdasarkan nilai *level of significance* (0,05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini digunakan uji *one tailed*, yakni pengujian hipotesis yang sudah diketahui arah positif maupun negatifnya.

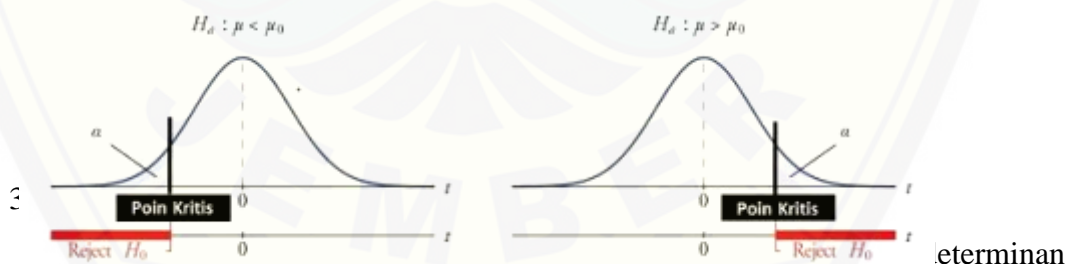
Hipotesis pengujian uji t adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Artinya apabila β_1 sama dengan nol, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila β_1 tidak sama dengan nol, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Gambar 3.1 Pengujian Uji t *One Tail* :



koefisien determinan berganda merupakan suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap adanya data yang dipakai dalam penelitian, atau menunjukkan proporsi dari variabel terikat dengan variabel bebas yang berfungsi untuk menjelaskan variabel terikat.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

3.2.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2007:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel independen tersebut akan bernilai sama dengan nol. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen saling mempengaruhi ataukah tidak, apabila variabel independen saling mempengaruhi, maka akan menyebabkan nilai standar deviasi menjadi semakin tinggi dan nilai terkecil sehingga data tidak akan signifikan. Sehingga data akan dikatakan baik apabila data tersebut tidak mengandung multikol. Untuk mendeteksi ada multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 lebih tinggi
- b. Nilai t dari semua variabel bebas tidak signifikan
- c. Tingginya nilai f

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2007:105) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Dalam uji heteroskedastisitas yang diteliti adalah variannya, varian variabel independen harus konstan, tidak mengecil maupun membesar diantara variabel independen tersebut. Karena apabila salah satu variabel independen nilai variannya lebih besar atau lebih kecil dari variabel independen yang lain, maka nilai standar deviasi akan meningkat dan nilai t menjadi kecil, sehingga data dinyatakan tidak signifikan. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Park yakni dengan cara meregres dari log residual yang dikuadratkan dengan variabel dependennya. Kriterianya jika t-statistik lebih besar daripada t-tabel ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$) atau nilai

probabilitasnya kurang dari sama dengan 0,05 ($\text{prob} \leq 0,05$) maka di indikasikan terjadi adanya heteroskedastisitas. Namun jika t-statistiknya kurang dari t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$) atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($\text{prob} > 0,05$) maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2007:96) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika dalam model regresi terdapat korelasi, maka dinamakan ada autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada sebuah model regresi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji DW digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intersept dan model regresi tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis dalam pengujian autokorelasi adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_u < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2007:96).

Keterangan:

d = nilai statistik uji Durbin Watson

d_l = batas bawah tabel Durbin Watson pada n dan k tertentu

d_u = batas atas tabel Durbin Watson pada n dan k tertentu

n = banyaknya observasi

4. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007:100) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistik. Untuk mengukur kenormalan maka dilakukan penghitungan nilai Chi-square dan didasarkan *test of skewness* dan *kurtosis of residual*. (Wardhono, 2004:61), dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Cs -hitung $>$ dari nilai Cs -tabel maka variabel pengganggu dari model adalah tidak normal.
- b. Apabila nilai Cs -hitung $<$ dari nilai Cs -tabel maka variabel pengganggu dari model adalah normal.

3.3 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan antara penulis dan pembaca. Pengertian istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah jumlah penduduk produktif di masing-masing provinsi yang telah memiliki pekerjaan yang tinggal di Indonesia dalam kurun waktu 2011-2015 dengan satuan jiwa pertahun.
2. UMP (X1) adalah upah minimum yang ditetapkan di masing-masing provinsi di Indonesia pada tahun 2011-2015 dengan satuan ribuan rupiah per tahun.
3. Investasi (X2) adalah realisasi investasi yang terdiri atas PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing) yang diterima di masing-masing provinsi di Indonesia pada tahun 2011-2015 dengan satuan juta rupiah per tahun.
4. Tingkat pendidikan (X3) merupakan faktor penting bagi berhasilnya perkembangan ekonomi dan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya jika dibanding faktor-faktor produksi lain. Dalam penelitian ini

data yang digunakan adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia tahun 2011-2015 dengan satuan jiwa/orang. Data Tingkat Pendidikan diperoleh dari publikasi online BPS dari tahun 2011-2015.



BAB V. PENUTUP

Pada bab 5 akan dijabarkan mengenai kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil analisis deksriptif pada bab 4 dalam penelitian ini. Hasil analisis yang telah diperoleh pada bab sebelumnya akan digunakan untuk memberikan alternatif dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah untuk diterapkan dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian ini melalui perbandingan dari teori, empiris dan hasil analisis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi data panel, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel UMP memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Diketahui bahwa hasil regresi tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan data empiris yang menunjukkan pada tahun 2011-2015 penyerapan tenaga kerja terus meningkat seiring dengan peningkatan upah minimum.
2. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel Investasi memiliki pengaruh terhadap signifikan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Setiap terjadi kenaikan penerimaan, investasi baik PMA dan PMDN, akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dikarenakan setiap adanya tambahan investasi, dibutuhkan tenaga kerja untuk mengelola investasi tersebut, sehingga peningkatan investasi akan menciptakan peluang usaha baru bagi tenaga kerja yang belum terserap di pasar tenaga kerja. Diketahui bahwa hasil regresi sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

di Indonesia. Tingkat pendidikan di Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada tingkat SMA. Ini dikarenakan tingkat SMA tidak lebih fleksibel dari tingkat sarjana dalam sektor industri, perdagangan, dan jasa dengan komposisi yang cukup besar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMP, Investasi dan Tingkat Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Tenaga kerja merupakan indikator dalam pembangunan yang berarti faktor penggerak dalam pembangunan. Terdapat beberapa saran sebagai arahan ke depan dari peneliti agar penyerapan tenaga kerja dapat ditingkatkan, yaitu agar pemerintah dapat memperhatikan upah minimum agar dalam penetapannya tidak merugikan pengusaha atau tenaga kerja. Saran bagi pengusaha agar dapat memanfaatkan penetapan upah untuk mengelola keuangannya agar dapat dijadikan acuan membuka lapangan pekerjaan baru, dan bagi tenaga kerja, agar terus meningkatkan produktivitas kerjanya, sehingga dapat menguntungkan perusahaan.

Saran untuk pemerintah, dapat meningkatkan daya tarik wilayah di Indonesia agar mampu menarik investor untuk meningkatkan investasinya, lalu perlu adanya promosi daerah agar menarik investor asing untuk menanamkan modalnya.

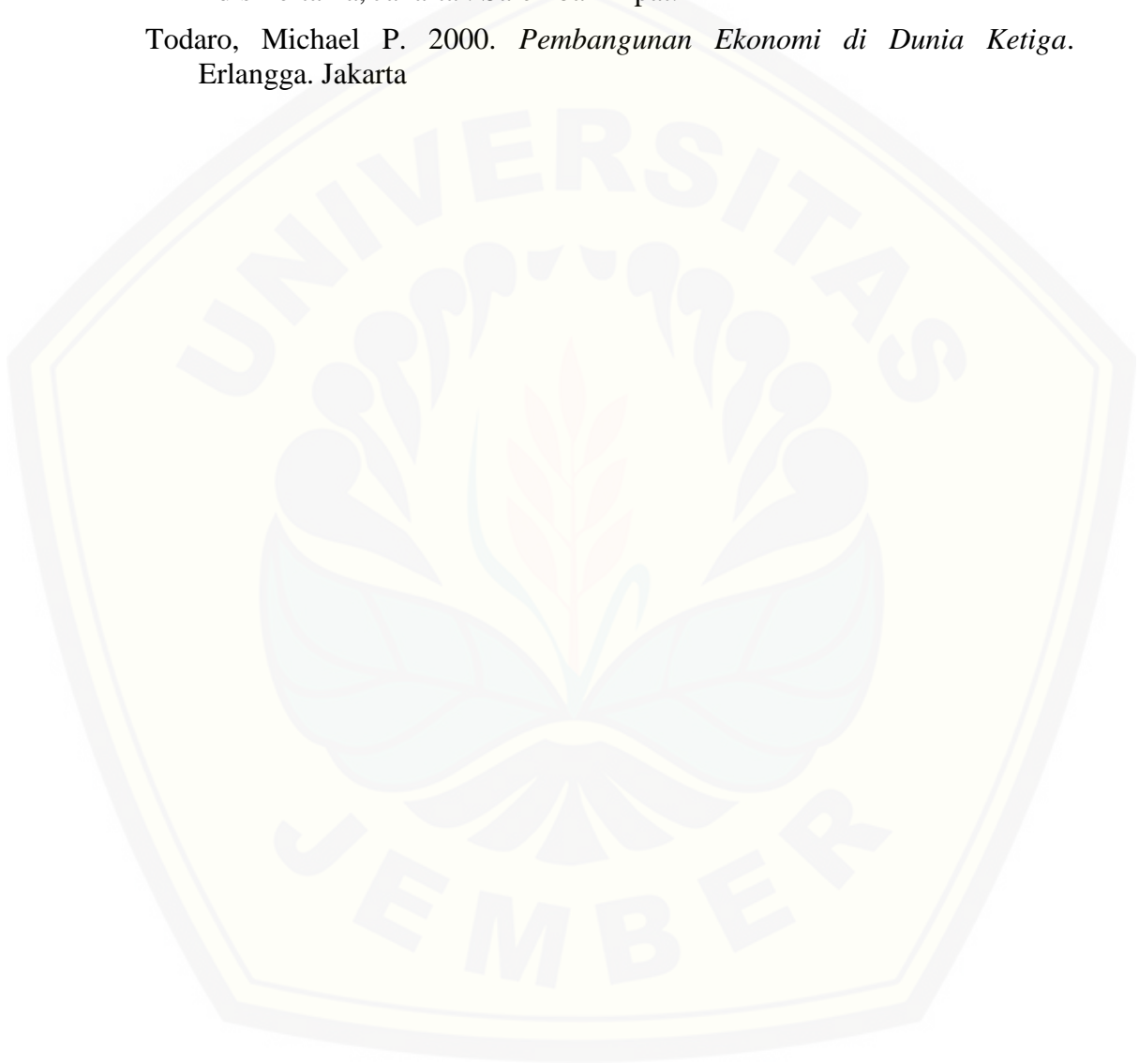
Saran bagi pemerintah, agar lebih memperhatikan penduduk tingkat pendidikan SMA agar mendapatkan pekerjaan di tingkatnya dan lebih adil lagi jika diberi meningkatkan tingkat upah minimum yang diterima serta bagi penduduk tingkat pendidikan SMA untuk meningkatkan skill agar lebih banyak perusahaan yang dapat membuka lebar pekerjaan setingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Roni. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia*. Skripsi.
- Amri, Yassir. 2013. *Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil dalam Penyerapan Tenaga Kerja Prov. Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi, ISSN 2302-0172. Volume 1, No. 1, p. 77- 85. Februari 2013. Skripsi.
- Arsyad, Lincolin. 1992. *Pembangunan Ekonomi, Edisi 2*. Yogyakarta: STIEYKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2011-2015*. BPS. Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Tingkat Upah Minimum Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*. BPS. Jawa Timur.
- Bellante, Don & Mark Jackson. (2000). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Edisi terjemahan. Jakarta: FE UI.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Burt, E.J. Jr. 1963. *Labor Market, Unions, and Government Policies*. St Martin's Press, New York.
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Yundy. 2010. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Ferdinan, Hery. 2011. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Dan Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sumatera Barat*. Skripsi.
- Futurrohmin, Rahmawati. 2011. *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BPU Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. & Dawn C. Porter 2013. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.

- Haryani Siburian, Vera. 2013. “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Keci dan Menengah Furniture Kayu di Kabupaten Jepara)*”. Semarang: Diponegoro Journal of Economics.
- Hasibuan, Malayu S P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Indriaty, Selifia. Fifi. 2012. *Peranan Sektor Basis terhadap Penyerapan TenagaKerja di Kabupaten Gresik*. Skripsi.
- Irawan dan Suparmoko, M. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Ed 6. Jakarta: BPFE UGM
- Kaufman, dan Julie Hotchkiss. 1999. “*The Economics Of Labour Market*”, *Fifth Edition. The Dryden Press*.
- Maimun. 2004. *Pengantar Ketenagakerjaa*. Jakarta: PT. Pradna Pramita
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi ke-5. Terjemahan : ImamNurmawan. Jakarta : Erlangga.
- . 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi ketiga. Jakarta :Salemba Empat.
- Mulyono, Sri. 2005. *Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga PenerbitFakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Paramasita, Endys Normala. 2016. *Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia 2008-2014*. Jurnal.
- Rosadi, Dedi. 2010. *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu terapan Dengan RAplikasi Untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Yogyakarta: C.VAndi Offset.
- Simamora, Henry. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua.Yogyakarta: STIE YKPN.
- Simanjuntak, P. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Pespektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono.2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan DasarKebijakan*. Edisi kedua. Kencana. Jakarta.
- Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan TenagaKerja Dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. JurnalEkSos, Volume 8,Nomor 3, Oktober 2012. Hal 195-211.ISSN 1693–9093.
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Suryahadi, dkk. 2002. *Upah dan tenaga kerja: dampak kebijakan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor formal perkotaan*. Jakarta.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta



LAMPIRAN

Lampiran A. Data Tenaga Kerja, UMP, Investasi dan Tingkat Pendidikan di 33 provinsi di Indonesia

Provinsi	Tahun	PTK	UMP	INV	TP
Aceh	2011	1790369	1350000	281,87	155 268
Aceh	2012	1808357	1400000	232,46	157 995
Aceh	2013	1842671	1550000	3.730,59	154 135
Aceh	2014	1931823	1750000	5.141,42	136 543
Aceh	2015	1966018	1900000	4 192,4	134 325
Bali	2011	2159158	890000	795,51	80 374
Bali	2012	2252475	967500	3.589,99	80 621
Bali	2013	2242076	1181000	3.375,52	83 810
Bali	2014	2272632	1542600	679,96	79 145
Bali	2015	2324805	1621172	1 250,4	81 590
Bangka	2011	555258	1024000	660,45	20 560
Bangka	2012	585493	1110000	592,64	21 107
Bangka	2013	597613	1265000	720,59	21 424
Bangka	2014	604223	1640000	720,45	21 036
Bangka	2015	623949	2100000	1 023,7	22 064
Banten	2011	4376110	1000000	6.470,26	148 069
Banten	2012	4662368	1042000	7.833,80	153 169
Banten	2013	4687626	1170000	7.728,89	156 938
Banten	2014	4853992	1325000	10.115,93	155 829
Banten	2015	4825460	1600000	10 709,9	165 794
Bengkulu	2011	837674	815000	43,06	44 346
Bengkulu	2012	853784	930000	83,07	45 962
Bengkulu	2013	832048	1200000	131,92	48 294
Bengkulu	2014	868794	1350000	27,12	44 341
Bengkulu	2015	904317	1500000	553,9	44 967
Gorontalo	2011	445242	762500	24,31	19 796
Gorontalo	2012	455322	837500	200,24	20 692

Gorontalo	2013	458930	1175000	110,06	19 625
Gorontalo	2014	479137	1325000	49,22	23 645
Gorontalo	2015	493687	1600000	2 015,4	24 749
Jabar	2011	17407516	732000	15.033,62	566 086
Jabar	2012	18615753	780000	15.594,08	567 233
Jabar	2013	18731943	850000	16.131,02	568 479
Jabar	2014	19230943	1000000	25.288,87	551 853
Jabar	2015	18791482	1000000	26 272,9	577 605
Jakarta	2011	4528589	1290000	14.080,48	187 656
Jakarta	2012	4823858	1529150	12.647,79	188 696
Jakarta	2013	4668239	2200000	8.345,59	183 575
Jakarta	2014	4634369	2441000	22.320,79	153 900
Jakarta	2015	4724029	2700000	15 512,7	155 240
Jambi	2011	1393554	1028000	2.154,40	66 681
Jambi	2012	1436527	1142500	1.602,00	70 757
Jambi	2013	1397247	1300000	2.833,91	67 737
Jambi	2014	1491038	1502300	959,39	68 521
Jambi	2015	1550403	1710000	3 540,2	66 728
Jateng	2011	15822765	675000	2.912,80	400 184
Jateng	2012	16531395	765000	6.038,62	403 375
Jateng	2013	16469960	830000	13.057,94	400 583
Jateng	2014	16550682	910000	14.064,94	364 216
Jateng	2015	16435142	910000	15 410,7	370 935
Jatim	2011	18463606	705000	10.999,58	494 472
Jatim	2012	19338902	745000	23.819,05	495 558
Jatim	2013	19553910	866250	38.245,20	493 873
Jatim	2014	19306508	1000000	39.934,47	482 309
Jatim	2015	19367777	1000000	35 489,8	490 630
Jogja	2011	1839824	808000	4	51 591
Jogja	2012	1906145	892660	418,92	53 099
Jogja	2013	1886071	947114	313,41	53 125
Jogja	2014	1956043	988500	768,78	50 954
Jogja	2015	1891218	988500	362,4	51 617
Kalbar	2011	2158251	802500	1.904,70	93 365
Kalbar	2012	2196455	900000	3.208,53	94 892
Kalbar	2013	2172337	1060000	3.172,10	98 180
Kalbar	2014	2226510	1380000	5.286,97	103 322
Kalbar	2015	2235887	1560000	6 143,5	106 006
Kalsel	2011	1776088	1126000	2.390,37	51 678
Kalsel	2012	1833892	1225000	3.782,08	54 657
Kalsel	2013	1830813	1337500	8.559,85	55 579

Kalsel	2014	1867462	1620000	3.118,94	54 470
Kalsel	2015	1889502	1870000	2 060,4	57 344
Kalteng	2011	1079036	1134580	3.919,64	47 903
Kalteng	2012	1112252	1327459	5.054,37	48 283
Kalteng	2013	1124017	1553127	2.316,83	47 524
Kalteng	2014	1154489	1723970	1.931,43	47 731
Kalteng	2015	1214681	1896367	1 270,1	49 016
Kaltim	2011	1521316	1084000	7.171,53	68 693
Kaltim	2012	1607526	1177000	7.903,36	73 521
Kaltim	2013	1603915	1752073	17.369,96	73 588
Kaltim	2014	1677466	1886315	15.004,71	60 295
Kaltim	2015	1423957	2026126	9 611,3	62 399
kepulauanRiau	2011	763349	975000	1.590,14	28 027
kepulauanRiau	2012	801510	1015000	580,58	33 621
kepulauanRiau	2013	806073	1365087	733,39	34 663
kepulauanRiau	2014	819656	1665000	420,57	33 710
kepulauanRiau	2015	836670	1954000	612,1	34 636
Lampung	2011	3368486	855000	903,92	121 345
Lampung	2012	3516856	975000	418,55	123 072
Lampung	2013	3471602	1150000	1.372,11	126 141
Lampung	2014	3673158	1399037	3.652,19	134 904
Lampung	2015	3635258	1581000	1 102,3	137 159
Maluku	2011	618899	900000	11,77	61 205
Maluku	2012	613357	975000	11,9	62 305
Maluku	2013	602429	1275000	52,77	62 513
Maluku	2014	601651	1415000	13,1	63 452
Maluku	2015	655063	1650000	1 103,8	63 394
MalukuUtara	2011	426466	889350	143,3	30 168
MalukuUtara	2012	450184	960498	410,76	31 597
MalukuUtara	2013	454978	1200622	1.383,38	34 008
MalukuUtara	2014	456017	1440746	255,12	33 868
MalukuUtara	2015	482543	1577617	-	32 041
NTB	2011	1974093	950000	179.273,46	98 556
NTB	2012	2015699	1000000	681,2	100 548
NTB	2013	2032282	1100000	1.886,18	99 465
NTB	2014	2094100	1210000	763,66	100 642
NTB	2015	2127503	1330000	347,8	99 329
NTT	2011	2032237	850000	6,49	119 906
NTT	2012	2120249	925000	23,11	123 043
NTT	2013	2104507	1010000	27,42	128 553
NTT	2014	2174228	1150000	18,63	155 086

NTT	2015	2219291	1250000	1 295,7	156 071
Papua	2011	1449790	1403000	2.689,90	45 396
Papua	2012	1485799	1585000	1.257,11	46 748
Papua	2013	1559675	1710000	2.944,26	48 928
Papua	2014	1617437	2040000	1.510,46	50 641
Papua	2015	1672480	2193000	63,4	51 905
PapuaBarat	2011	331124	1410000	80,25	22 802
PapuaBarat	2012	347559	1450000	77,87	23 842
PapuaBarat	2013	359527	1720000	358,11	23 380
PapuaBarat	2014	378436	1870000	253,41	22 776
PapuaBarat	2015	380226	2015000	48,2	22 484
Riau	2011	2311171	1120000	7.674,94	115 547
Riau	2012	2399851	1238000	6.603,29	118 171
Riau	2013	2479493	1400000	6.179,22	119 252
Riau	2014	2518485	1700000	9.077,11	134 974
Riau	2015	2554296	1878000	9 943,0	136 562
Sulbar	2011	537148	1006000	224,26	21 709
Sulbar	2012	572081	1127000	228,79	22 899
Sulbar	2013	545438	1165000	687,6	22 897
Sulbar	2014	595797	1400000	706,31	24 290
Sulbar	2015	595905	1655500	94,3	24 386
Sulsel	2011	3326880	1100000	4.075,87	185 474
Sulsel	2012	3421101	1200000	2.901,44	188 995
Sulsel	2013	3376549	1440000	1.383,80	200 021
Sulsel	2014	3527036	1800000	5.230,47	214 143
Sulsel	2015	3485492	2000000	968,4	219 708
Sulteng	2011	1211745	827500	2.990,53	56 921
Sulteng	2012	1224095	885000	1.409,34	57 645
Sulteng	2013	1239122	995000	1.460,38	58 062
Sulteng	2014	1293226	1250000	1.590,00	61 135
Sulteng	2015	1327418	1500000	270,6	63 601
Sultenggara	2011	954981	930000	76,04	76 940
Sultenggara	2012	994521	1032300	943,06	79 787
Sultenggara	2013	997231	1125207	1.348,04	77 231
Sultenggara	2014	1037419	1400000	1.411,70	80 497
Sultenggara	2015	1074916	1652000	9 215,3	82 539
Sulut	2011	953546	1050000	551,77	51 252
Sulut	2012	973035	1250000	725,04	51 524
Sulut	2013	965457	1550000	132,47	52 199
Sulut	2014	980756	1900000	181,45	50 771
Sulut	2015	1000032	2150000	88	50 978

Sumbar	2011	2051696	1055000	1.049,15	128 789
Sumbar	2012	2085483	1150000	960,3	132 449
Sumbar	2013	2061109	1350000	769,13	131 698
Sumbar	2014	2180336	1490000	533,24	136 468
Sumbar	2015	2184599	1615000	1 552,5	136 361
Sumsel	2011	3417374	1048440	1.626,20	191 407
Sumsel	2012	3582099	1195220	3.717,05	200 078
Sumsel	2013	3524883	1630000	3.881,91	202 054
Sumsel	2014	3692806	1825000	8.099,28	190 991
Sumsel	2015	3695866	1974346	10 944,1	188 876
Sumut	2011	5532968	1035500	2.426,69	344 301
Sumut	2012	5880885	1200000	3.195,59	346 919
Sumut	2013	6081301	1375000	5.956,33	344 754
Sumut	2014	5881371	1505850	4.774,65	332 243
Sumut	2015	5962304	1625000	4 287,4	337 011

Lampiran B. Uji Statistik Deskriptif Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum dan Standart Deviasi Masing-Masing Variabel di Indonesia

Date: 05/05/19
 Time: 07:25
 Sample: 2011 2015

	PTK	UMP	INV	TP
Mean	3423048.	1312277.	5542.370	129550.8
Median	1876767.	1244000.	1531.475	79466.00
Maximum	19553910	2700000.	179273.5	577605.0
Minimum	331124.0	675000.0	4.000000	19625.00
Std. Dev.	4850414.	389432.8	15332.22	132410.3
Skewness	2.517215	0.732693	9.173060	1.955312
Kurtosis	8.032043	3.207358	102.2058	6.149882
Jarque-Bera	346.2241	14.96742	69552.19	172.3007
Probability	0.000000	0.000562	0.000000	0.000000
Sum	5.61E+08	2.15E+08	908948.7	21246325
Sum Sq. Dev.	3.83E+15	2.47E+13	3.83E+10	2.86E+12
Observations	164	164	164	164

Lampiran C. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	693.150800	(32,128)	0.0000
Cross-section Chi-square	846.356011	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PTK
Method: Panel Least Squares
Date: 05/04/19 Time: 15:03
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 164

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.870425	1.325979	5.935558	0.0000
UMP	-0.328540	0.085059	-3.862496	0.0002
INV	0.097173	0.014772	6.578110	0.0000
TP	0.924047	0.033917	27.24431	0.0000

R-squared	0.912221	Mean dependent var	14.45927
Adjusted R-squared	0.910575	S.D. dependent var	1.001270
S.E. of regression	0.299419	Akaike info criterion	0.450144
Sum squared resid	14.34431	Schwarz criterion	0.525751
Log likelihood	-32.91183	Hannan-Quinn criter.	0.480838
F-statistic	554.2549	Durbin-Watson stat	0.206840
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	160.345545	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UMP?	0.174489	0.130755	0.000014	0.0000
INV?	0.910521	1.638266	0.003812	0.0000
TP?	0.646885	18.175200	2.002970	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PTK?

Date: 11/09/19 Time: 00:45

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 33

Total pool (unbalanced) observations: 164

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3007912.	254321.0	11.82722	0.0000
UMP?	0.174489	0.044873	3.888558	0.0002
INV?	0.910521	0.981760	2.927437	0.0000
TP?	0.646885	1.971513	4.328116	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999105	Mean dependent var	3325072.
Adjusted R-squared	0.998860	S.D. dependent var	4744748.

S.E. of regression	160186.4	Akaike info criterion	26.99725
Sum squared resid	3.28E+12	Schwarz criterion	27.67771
Log likelihood	-2177.775	Hannan-Quinn criter.	27.27349
F-statistic	4082.309	Durbin-Watson stat	0.527677
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran E. Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Methode*

Dependent Variable: PTK?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 11/09/19 Time: 00:28				
Sample: 2011 2015				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 33				
Total pool (unbalanced) observations: 164				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3007912.	254321.0	11.82722	0.0000
UMP?	0.174489	0.044873	3.888558	0.0000
INV?	0.910521	0.981760	2.927437	0.0000
TP?	0.646885	0.971513	0.328116	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	-1515490.			
_BALI—C	-1028361.			
_BANGKA—C	-2678156.			
_BANTEN--C	1350338.			
_BENGKULU--C	-2380461.			
_GORONTALO--C	-2754841.			
_JABAR--C	15011187			
_JAKARTA--C	1187623.			
_JAMBI--C	-1833436.			
_JATENG--C	12904943			
_JATIM--C	15702702			
_JOGJA--C	-1307474.			
_KALBAR--C	-1076760.			
_KALSEL--C	-1457915.			
_KALTENG--C	-2171228.			
_KALTIM--C	-1771844.			
_KEPULAUANRIAU--C	-2467861.			
_LAMPUNG--C	232670.7			
_MALUKU--C	-2647218.			
_MALUKUUTARA--C	-2787266.			
_NTB—C	-1252071.			
_NTT—C	-1147325.			
_PAPUA—C	-1795609.			
_PAPUABARAT--C	-2959012.			
_RIAU—C	-899249.1			
_SULBAR—C	-2675746.			
_SULSEL—C	23262.33			
_SULTENG--C	-1979124.			
_SULTENGGARA--C	-2264082.			
_SULUT—C	-2342560.			
_SUMBAR—C	-1214707.			
_SUMSEL—C	175838.1			
_SUMUT—C	2400219.			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999105	Mean dependent var		3325072.
Adjusted R-squared	0.998860	S.D. dependent var		4744748.
S.E. of regression	160186.4	Akaike info criterion		26.99725
Sum squared resid	3.28E+12	Schwarz criterion		27.67771
Log likelihood	-2177.775	Hannan-Quinn criter.		27.27349
F-statistic	4082.309	Durbin-Watson stat		0.527677
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran F. Hasil Uji Multikolinearitas

	UMP	INV	TP
UMP	1.000000	-0.084061	-0.271057
INV	-0.084061	1.000000	0.312695
TP	-0.271057	0.312695	1.000000

Lampiran G. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Menggunakan Uji Park

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

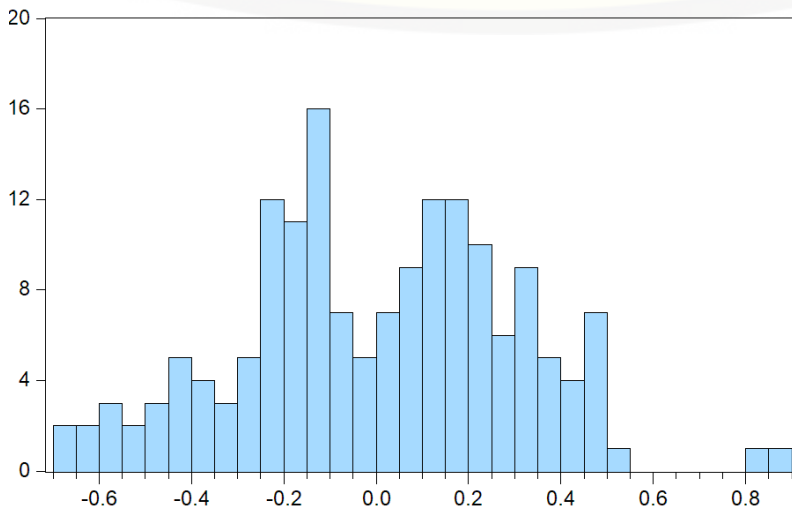
F-statistic	1.182114	Prob. F(3,160)	0.3184
Obs*R-squared	3.556178	Prob. Chi-Square(3)	0.3135
Scaled explained SS	3.007799	Prob. Chi-Square(3)	0.3904

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 05/04/19 Time: 14:58
 Sample: 1 165
 Included observations: 164

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.058660	0.517089	-0.113443	0.9098
UMP	0.005489	0.033170	0.165475	0.8688
INV	-0.010713	0.005761	-1.859593	0.0648
TP	0.012830	0.013227	0.970033	0.3335

R-squared	0.021684	Mean dependent var	0.087465
Adjusted R-squared	0.003341	S.D. dependent var	0.116959
S.E. of regression	0.116764	Akaike info criterion	-1.433237
Sum squared resid	2.181411	Schwarz criterion	-1.357630
Log likelihood	121.5254	Hannan-Quinn criter.	-1.402544
F-statistic	1.182114	Durbin-Watson stat	1.109067
Prob(F-statistic)	0.318368		

Lampiran H. Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 165	
Observations 164	
Mean	-8.36e-16
Median	0.017441
Maximum	0.862012
Minimum	-0.672624
Std. Dev.	0.296651
Skewness	-0.004169
Kurtosis	2.777228
Jarque-Bera	0.339596
Probability	0.843835